

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar**

Belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengamalan sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Menurut Eveline Siregar dkk (2010, hlm. 3) “belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. Sedangkan menurut Sumiati dkk (2009, hlm. 38) “secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”.

Belajar menurut Gagne dalam teori belajar dan pembelajaran (2010, hlm. 4) “*Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*”. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/ direncanakan. Pengalaman di peroleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap.

Demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Dalam pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sementara menurut Winkel dalam Elveline Siregar dkk (2010, hlm. 12), mendefinisikan “pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *intern* yang berlangsung dialamin siswa”.

Pembelajaran menurut Gagne dalam Elveline Siregar dkk (2010, hlm. 12) “*instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event*”. Pembelajaran dimaksudkan untuk

menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan upaya sadar dilakukan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar di lingkungan.

### **3. Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Daryanto (2014, hlm. 41) “model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Sedangkan menurut Adang Heriawan dkk dalam metodologi pembelajaran (2012, hlm. 1) menyatakan “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Model Pembelajaran menurut Joice dikutip dari Daryanto (2014, hlm. 41) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/ perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku,

film-film, tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum.

Selanjutnya menurut Trianto dikutip dari Daryanto (2014, hlm. 41) “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan perencanaan, kerangka atau pola yang digunakan sebagai alat mencapai tujuan dan pedoman melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran membantu guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang dipilih. Hal tersebut dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan di dalam kelas. Tidak hanya untuk guru tetapi model pembelajaran berguna juga untuk siswa dimana dengan berbagai macam model pembelajaran siswa tidak akan jenuh selama proses pembelajaran.

**b. Pengertian Model *Examples Non Examples***

*Examples Non Examples* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar sebagai media sehingga dalam pembelajaran siswa belajar untuk berfikir kritis. Menurut Adamg Heriawan dkk, (2012, hlm. 111) model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan metode belajar yang menggunakan contoh-contoh gambar. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD. Model *examples non examples* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan dikutip dari :

(Santoso, Ras Eko Budi. 2011. *Model Pembelajaran Example Non Example*. <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-nonexample.html>.)

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk dikripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Model ini biasa digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek

psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah. Strategi yang diterapkan dari model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada, yaitu berupa: (1) *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan (2) *Non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Sesuai dengan pendapat para ahli, dapat disimpulkan model *Examples Non Examples* merupakan metode belajar yang menggunakan contoh-contoh gambar sebagai media yang merangsang siswa untuk belajar berfikir kritis.

### c. Langkah-Langkah Model *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* menurut Adang Heriawan dkk (2012, hlm. 112) langkah-langkah model *Examples Non Examples* adalah:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.

3. Guru member petunjuk dan member kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/ menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

Dari langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat memberikan gambaran kepada siswa suatu materi yang sedang dibahas.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Examples Non Examples***

Setiap model pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Adang Heriawan dkk (2012, hlm. 112) kelebihan dan kekurangan model *Examples Non Examples* adalah:

##### *Kelebihan Model Examples Non Examples*

- 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

##### *Kekurangan Model Examples Non Examples*

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memakan waktu yang lama.

Dari beberapa kelemahan dan kelebihan model *Examples Non Examples* dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing, dalam hal ini guru harus mampu mengantisipasi kekurangan model pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar.

#### **4. Aktifitas Siswa**

##### **a. Definisi Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan atau perilaku yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dan menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

A.M. Sadirman (2010, hlm. 95) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian aktivitas dalam belajar adalah sebagai berikut:

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang kurang dimengerti mencatat, berfikir, membaca, mendengarkan dan segala kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Selain itu menurut Nanang Hanafiah (2010, hlm. 23) “pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang



diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri, hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010, hlm. 24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini :

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa merupakan segala kegiatan atau perilaku yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran di dalam yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, menjawab pertanyaan guru, bisa bekerja sama dengan siswa lainnya, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

#### **b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**

Pada saat pembelajaran berlangsung, perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berknaan dengan hal tersebut Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010, hlm. 24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*) yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.

- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar terdiri dari aktivitas jasmani dan aktivitas rohani menyangkut aktivitas siswa dalam belajar. Dengan adanya pembagian jenis-jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

### **c. Faktor Mempengaruhi Aktivitas Siswa**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut tidak selalu timbul dari setiap siswa, melainkan sosok gurulah yang harus mempengaruhi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan keinginan yang berbeda-beda. Jessica (2009, hlm. 1-2)

mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

1) Faktor Individu

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa bisa dari dalam diri individu siswa (*internal*) maupun luar individu siswa (*eksternal*).

## 5. Hasil Belajar

### a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang didapat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah merupakan pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2011, hlm. 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman berjalanya”. Sedangkan menurut Reigeluth yang dikutip

Keller dalam Rusmono (2012, hlm. 7), “hasil belajar adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda”. Snelbeker dalam Rusmono (2012, hlm. 8) juga mengatakan “hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar”. Menurut Bloom dalam Rusmono (2012, hlm. 8), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah *kognitif*, yang meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan.
- 2) Ranah *afektif*, meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.
- 3) Ranah *psikomotor* yang mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang di dapat oleh individu dan merupakan hasil dari kegiatan belajar. Perubahan perilaku ini berupa kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar dan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di

kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

#### **b. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dinyatakan dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar (2015, hlm. 5) “penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut Permendikbud RI No 53 tahun 2015 pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa:

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh permendikbud RI Nomor 23 tahun 2016 mengenai standar penilaian pendidikan yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar

dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses yang digunakan sebagai alat ukur kerja siswa seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk kemajuan hasil belajar peserta didik. Sedangkan standar penilaian merupakan suatu kriteria dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

### **c. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar**

Sebelum melakukan penilaian hasil belajar ada beberapa prinsip penilaian hasil belajar yang harus diperhatikan pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Permendikbud RI No 53 tahun 2015 pasal 4 didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan

menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian hasil belajar yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan, dan akuntabel.

#### **d. Karakteristik Penilaian Hasil Belajar**

Sebelum melakukan penilaian hasil belajar pendidik harus memperhatikan karakteristik penilaian hasil belajar. Dalam Direktorat Pengembangan Sekolah Dasar (2015, hlm. 7) penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

##### **1) Belajar Tuntas**

Ketuntasan Belajar merupakan capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus-menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik. Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan.

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (remedial teaching), dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas.



Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik.

2) Otentik

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

3) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

4) Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

5) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik penilaian hasil belajar terdiri dari belajar tuntas, otentik, berkesinambungan,

menggunakan bentuk dan teknik yang bervariasi, berdasarkan acuan kriteria.

#### e. Teknik atau Cara Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Menurut Permendikbud RI No 53 tahun 2015 pasal 7 menyatakan bahwa “Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik”. Sedangkan Eveline Siregar dkk (2011, hlm. 146) Penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes.

##### 1) Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas yang atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang *trait* (atribut pendidikan) atau psikologik, karena tiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Bila dilihat dari konstruksinya, maka instrument penilaian hasil belajar dalam bentuk tes tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tes esai (uraian) dan tes objektif (benar-salah (*true false*), menjodohkan (*matching*), pilihan ganda (*multiple choice*).

##### 2) Instrument Non Tes

Alat ukur mencari informasi hasil belajar non tes terutama digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, terutama yang berhubungan dengan apa yang akan diketahui dan dipahaminya. Dengan kata lain, alat pengukuran seperti itu terutama berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan indra. Menurut Asmawi Zainul dan Noehi

Nasution, alat ukur keberhasilan belajar non tes yang umum digunakan yaitu bagan partisipasi, daftar cek, skala laju, dan skala sikap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik atau cara menilai hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan non tes.

## **f. Pemetaan Materi Pembelajaran Subtema Pelestarian Hewan dan Tumbuhan Langka**

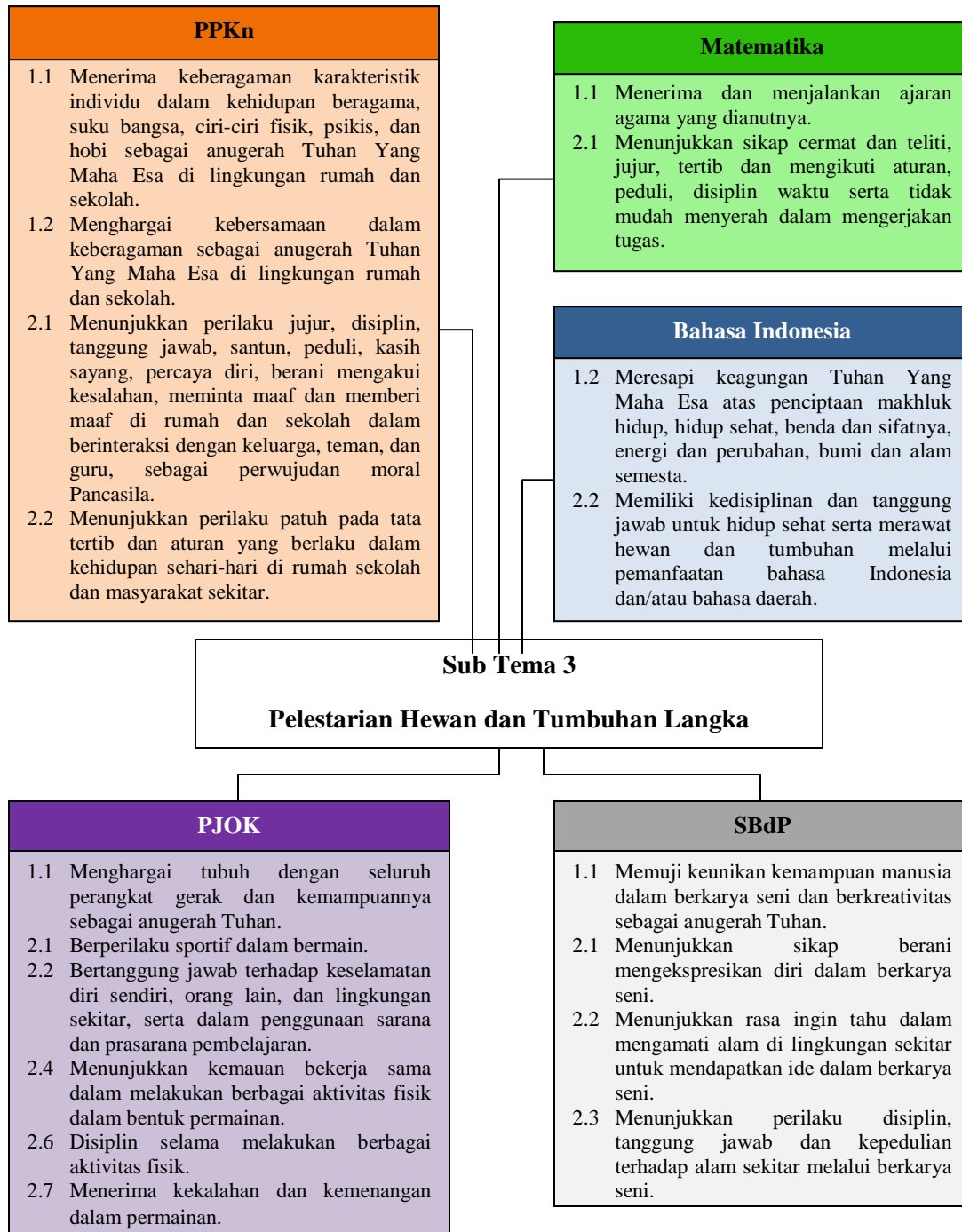
### **1) Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. xi)

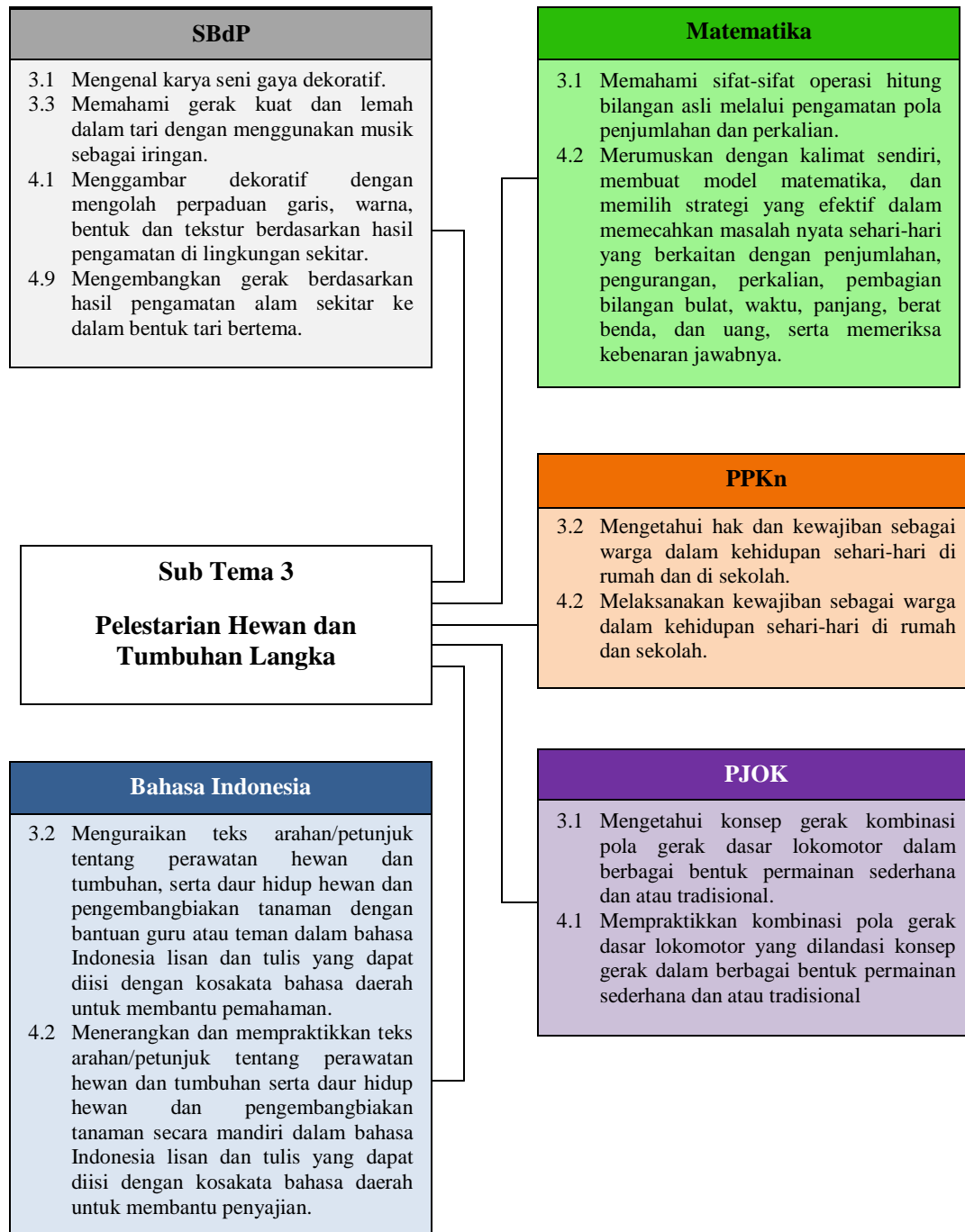
## 2) Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1, KI 2, KI 3, KI 4

### Pemetaan Kompetensi Dasar KI-1 dan KI-2



Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 82)

### Pemetaan Kompetensi Dasar KI-3 dan KI-4



Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 83)

### 3) Ruang Lingkup Pembelajaran

#### Pelestarian Hewan dan Tumbuhan Langka

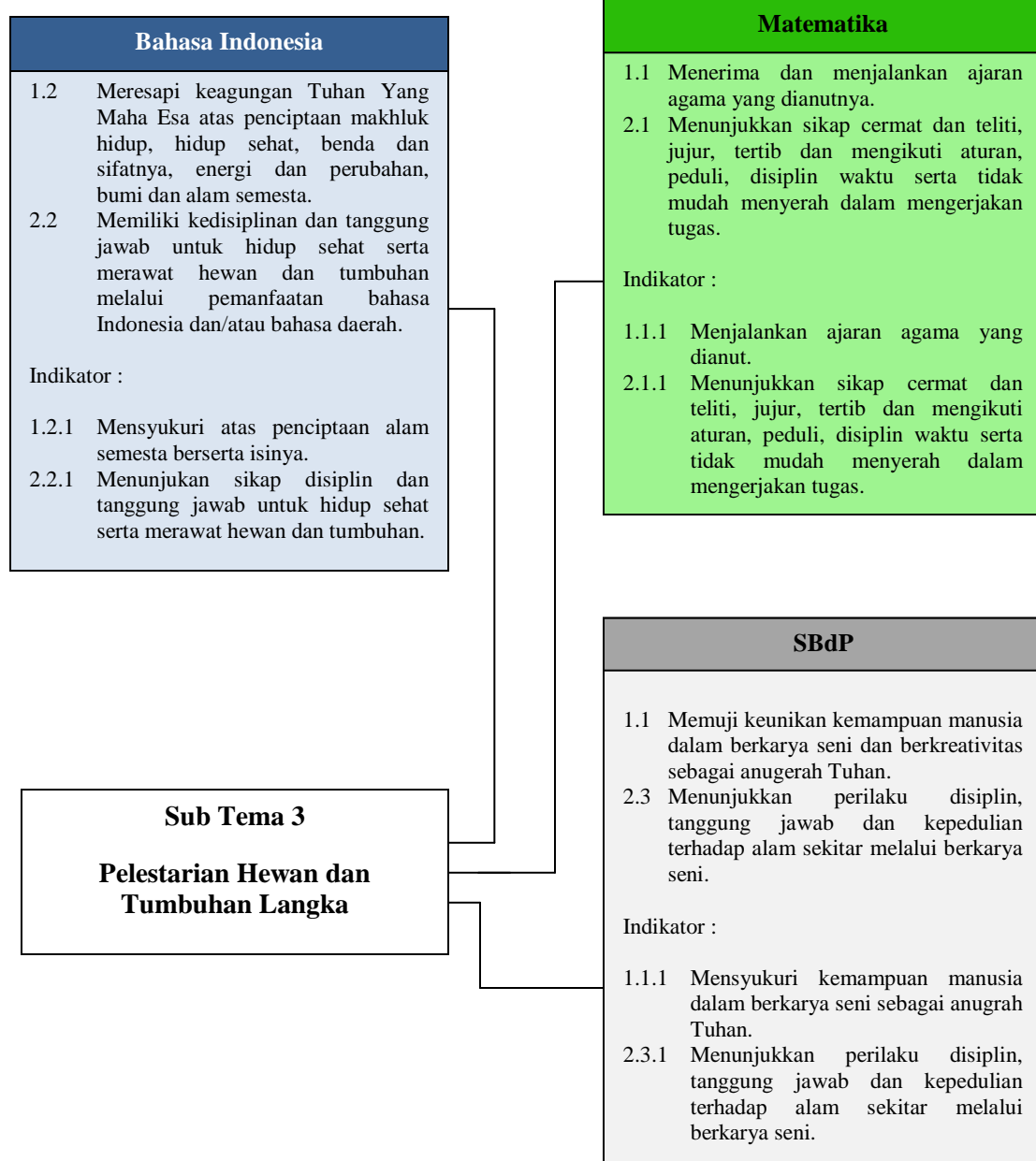
Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kemampuan yang Dikembangkan
Pembelajaran 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dan menjawab pertanyaan sesuai teks lagu Taman Mini.</li> <li>2. Menulis pengalaman.</li> <li>3. Mengenal nama hewan dan tumbuhan dalam bahasa daerah.</li> <li>4. Berlatih bertanya.</li> <li>5. Menari.</li> <li>6. Berlatih menyelesaikan soal perkalian 2.</li> </ol>	<p><b>Sikap:</b> Santun, peduli, dan tanggung jawab.</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Hewan dan tumbuhan khas Indonesia, gerakan menari, perkalian 2.</p> <p><b>Keterampilan:</b> Menari.</p>
Pembelajaran 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dan menjawab sesuai teks.</li> <li>2. Mendeskripsikan bunga.</li> <li>3. Menirukan gerak gajah.</li> <li>4. Mengenal hak dan kewajiban menjaga kelestarian lingkungan.</li> </ol>	<p><b>Sikap:</b> Santun, peduli, dan tanggung jawab.</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Hewan dan tumbuhan khas Indonesia, hak dan kewajiban.</p> <p><b>Keterampilan:</b> Gerak gajah berjalan beriringan.</p>
Pembelajaran 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dan menjawab pertanyaan sesuai teks.</li> <li>2. Mengenal motif batik.</li> <li>3. Membuat motif batik.</li> <li>4. Membaca puisi.</li> <li>5. Membuat puisi.</li> <li>6. Berlatih menyelesaikan soal perkalian 3.</li> </ol>	<p><b>Sikap:</b> Santun, peduli, dan tanggung jawab.</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Hewan dan tumbuhan khas Indonesia, hak dan kewajiban.</p> <p><b>Keterampilan:</b> Gerak gajah berjalan beriringan.</p>

Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kemampuan yang Dikembangkan
Pembelajaran 4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dan menjawab pertanyaan sesuai teks.</li> <li>2. Membuat laporan pengamatan.</li> <li>3. Presentasi.</li> <li>4. Menirukan gerak komodo.</li> <li>5. Mengenal hak dan kewajiban.</li> </ol>	<p><b>Sikap:</b> Santun, peduli, dan tanggung jawab.</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Laporan pengamatan.</p> <p><b>Keterampilan:</b> Presentasi, menirukan gerak komodo.</p>
Pembelajaran 5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dan menjawab teks sesuai teks tentang hak dan kewajiban.</li> <li>2. Mengurutkan gambar.</li> <li>3. Menulis cerita.</li> <li>4. Berlatih soal pembagian 2.</li> </ol>	<p><b>Sikap:</b> Santun, peduli, dan tanggung jawab.</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Penyebab berkurangnya jumlah hewan dan tumbuhan, mengenal hak dan kewajiban, soal pembagian 2.</p> <p><b>Keterampilan:</b> Mengurutkan gambar dan bercerita.</p>
Pembelajaran 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal hak dan kewajiban.</li> <li>2. Mengisi teka-teki.</li> <li>3. Membuat kalimat.</li> <li>4. Menulis tegak bersambung.</li> <li>5. Menyelesaikan soal pembagian 3.</li> </ol>	<p><b>Sikap:</b> Santun, peduli, dan tanggung jawab.</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Teka-teki, mengenal hak dan kewajiban, soal pembagian 2.</p> <p><b>Keterampilan:</b> Menulis tegak bersambung.</p>

Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 84)

#### 4) Pemetaan Indikator KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4

### PEMBELAJARAN 1

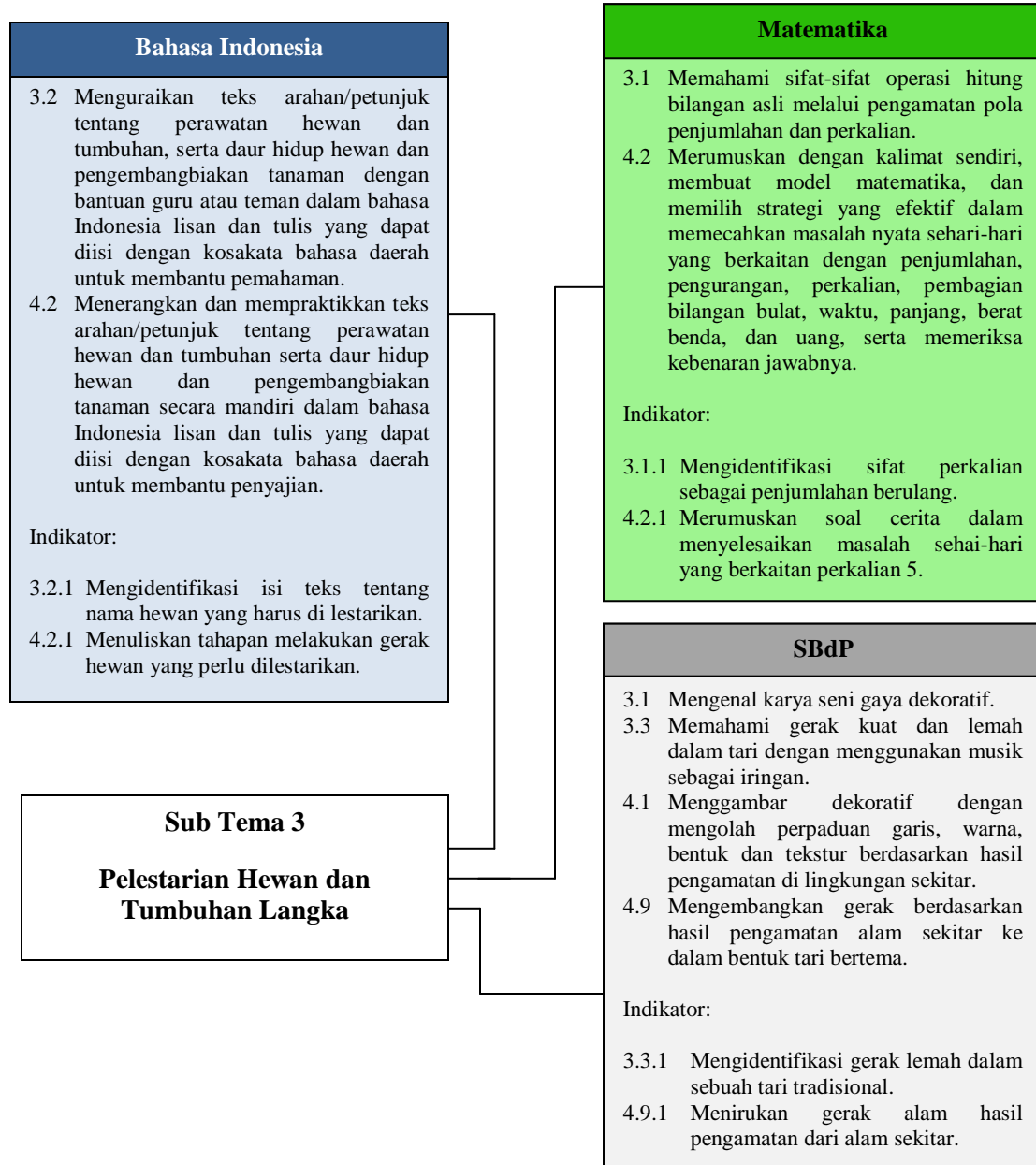


Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 82)



## Pemetaan Indikator

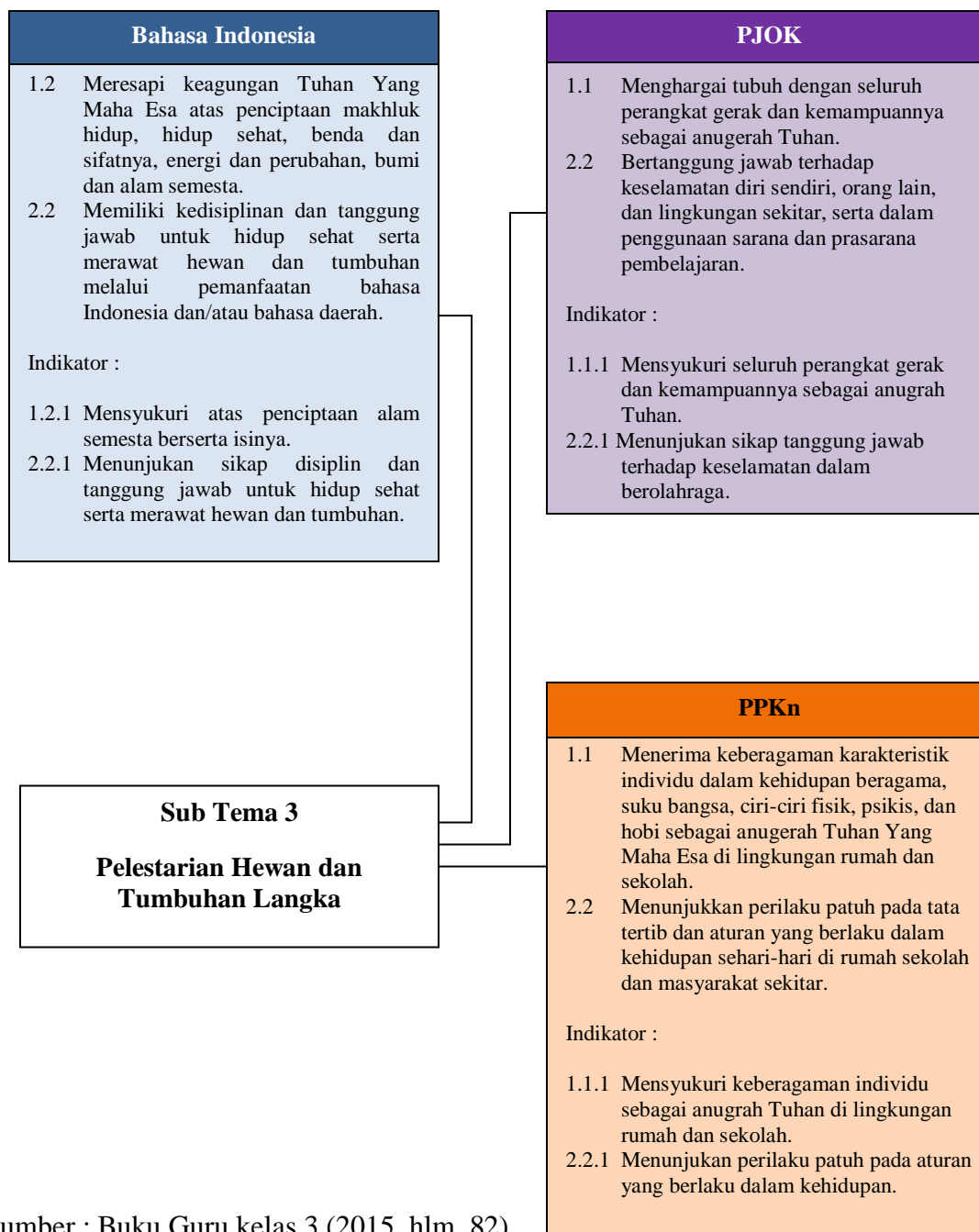
### PEMBELAJARAN 1



Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 85)

## Pemetaan Indikator

### PEMBELAJARAN 2



Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 82)

## Pemetaan Indikator

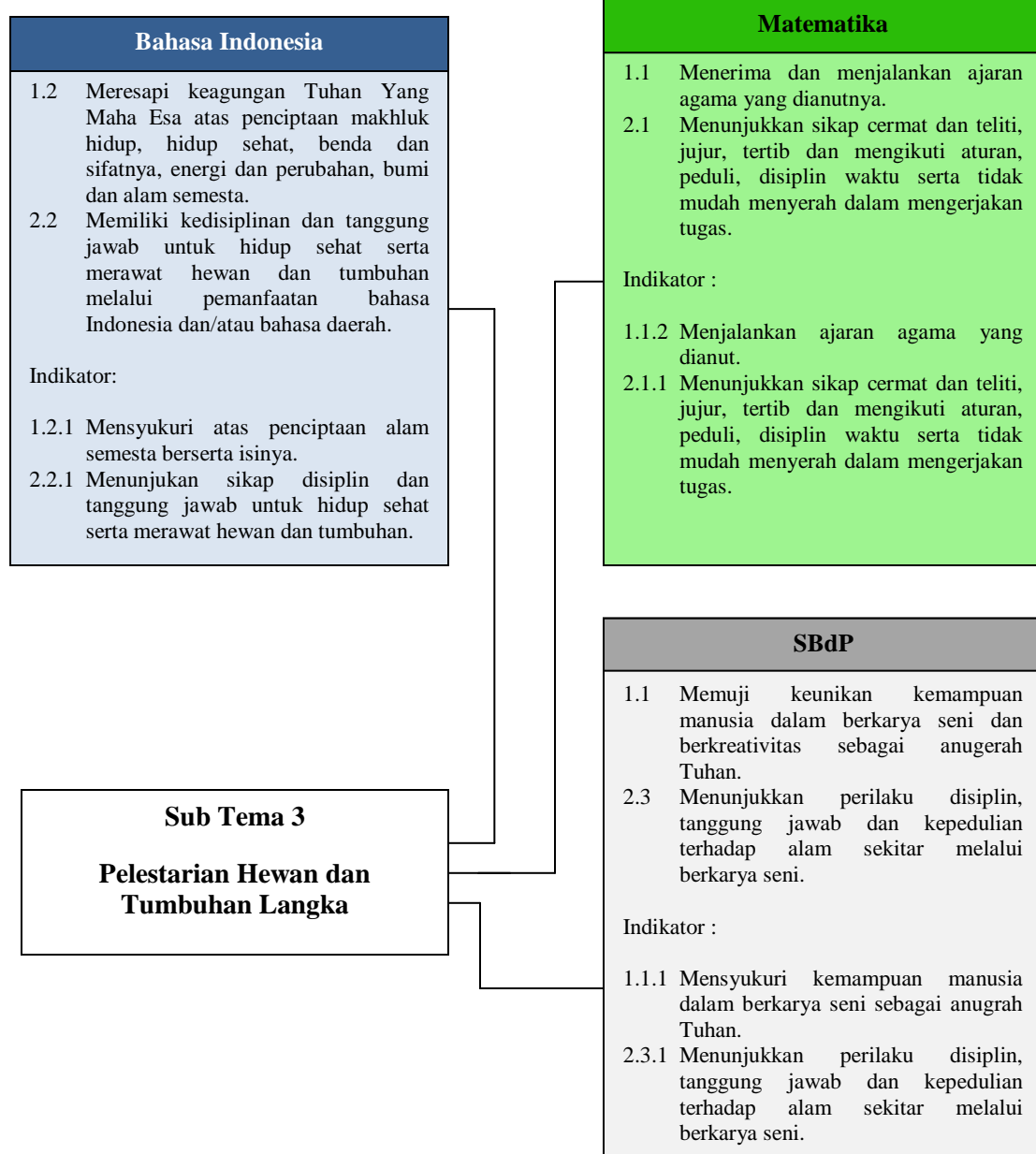
### PEMBELAJARAN 2



Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 91)

## Pemetaan Indikator

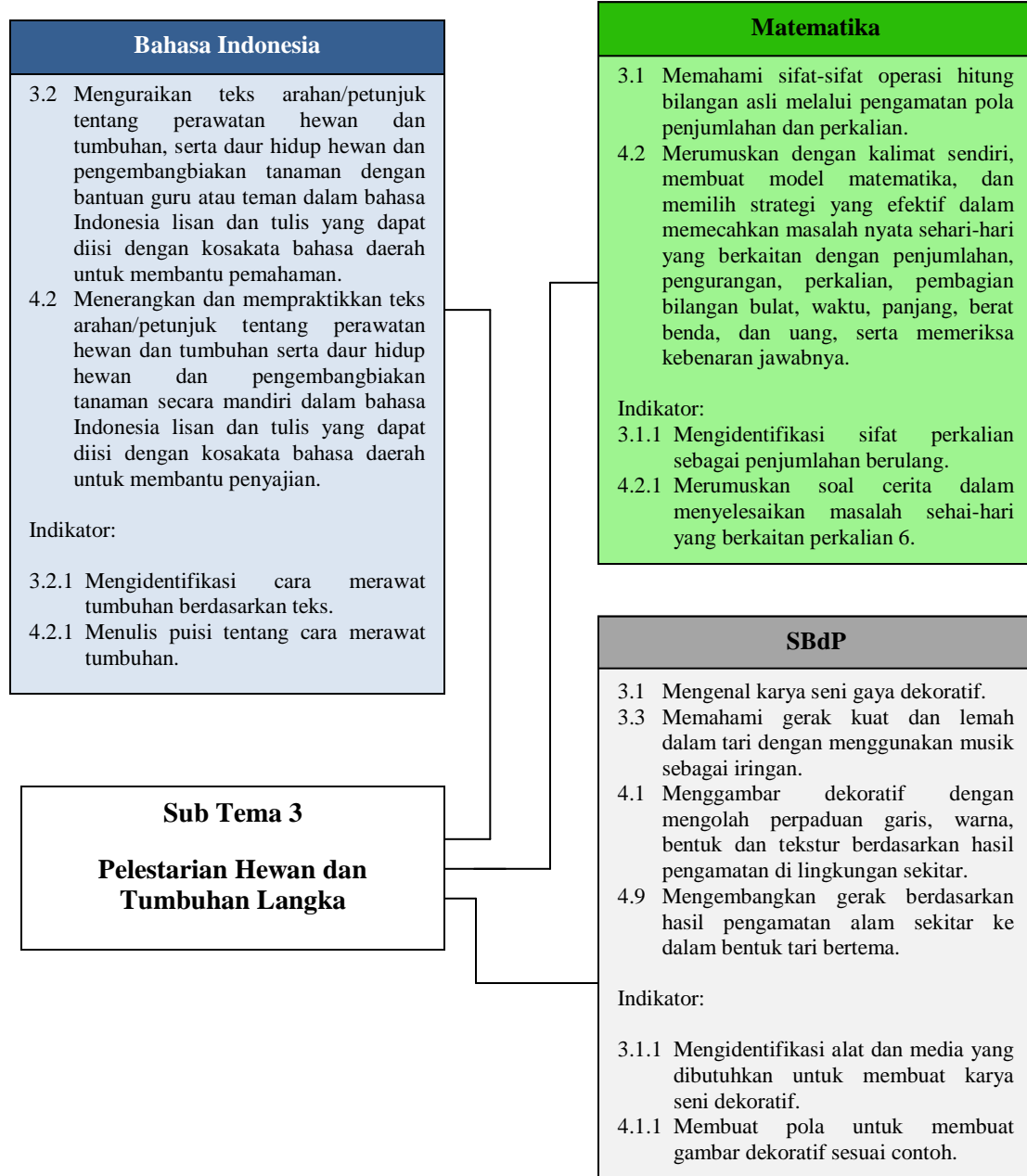
### PEMBELAJARAN 3



Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 82)

## Pemetaan Indikator

### PEMBELAJARAN 3

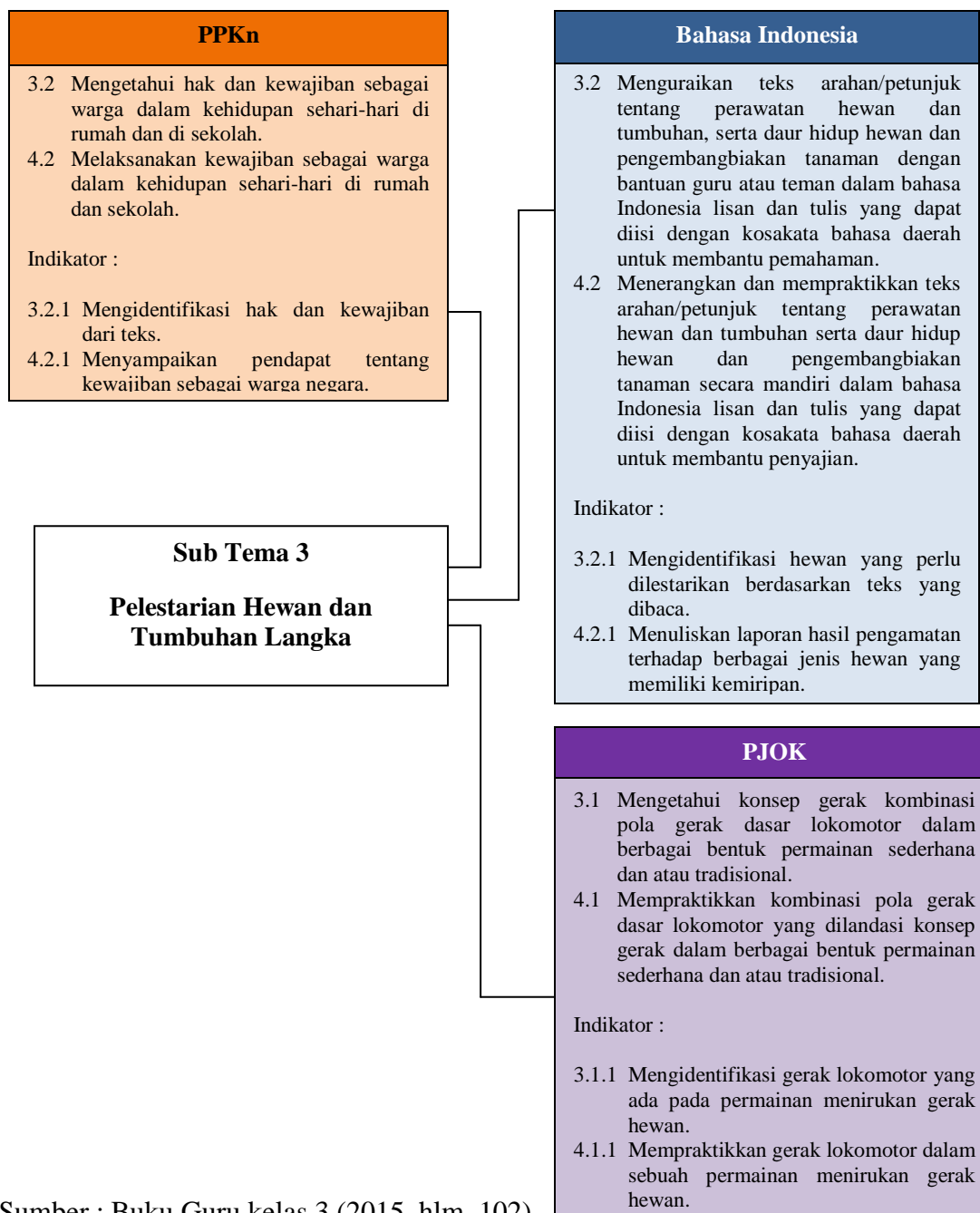


Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 96)



## Pemetaan Indikator

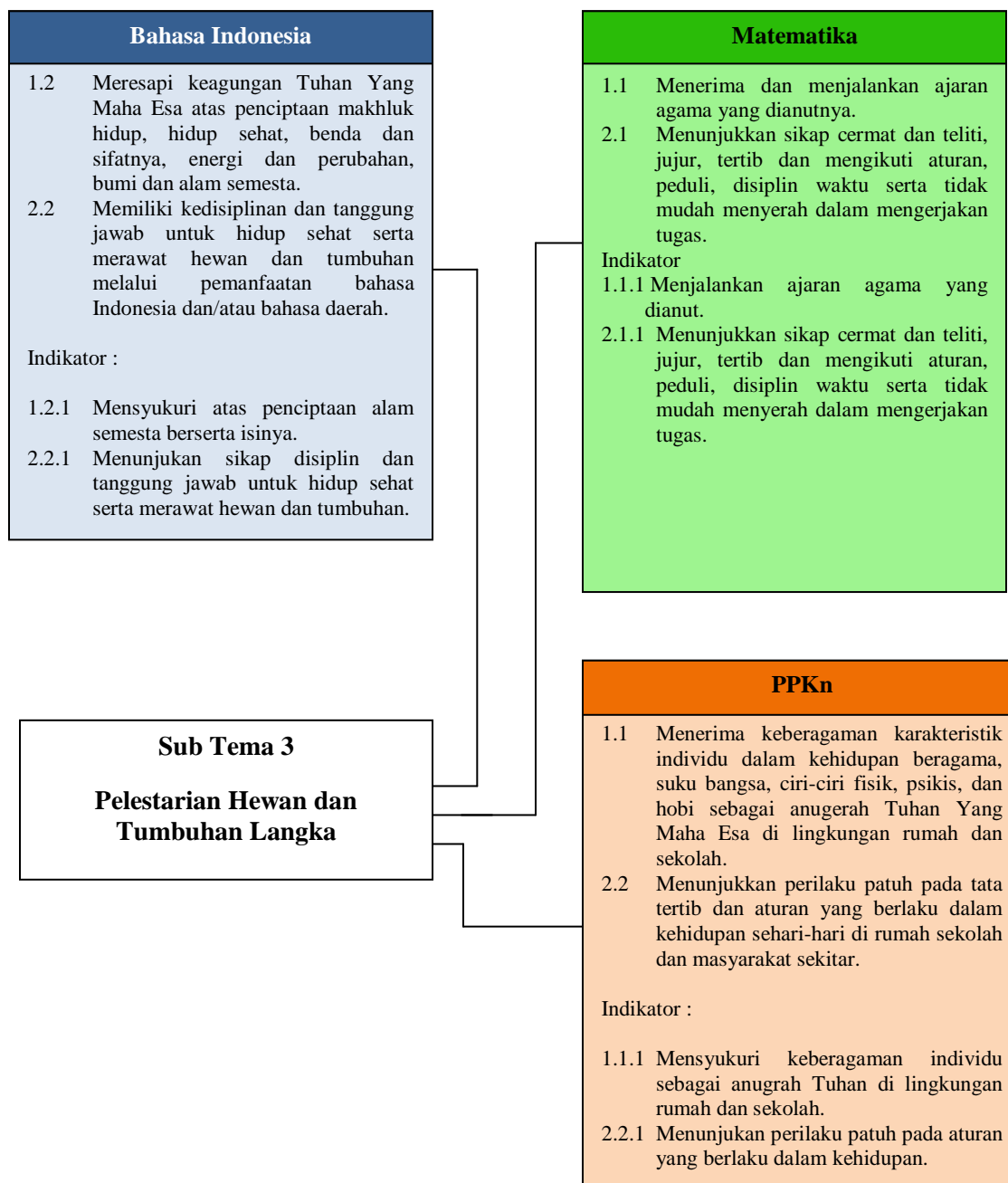
### PEMBELAJARAN 4



Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 102)

## Pemetaan Indikator

### PEMBELAJARAN 5

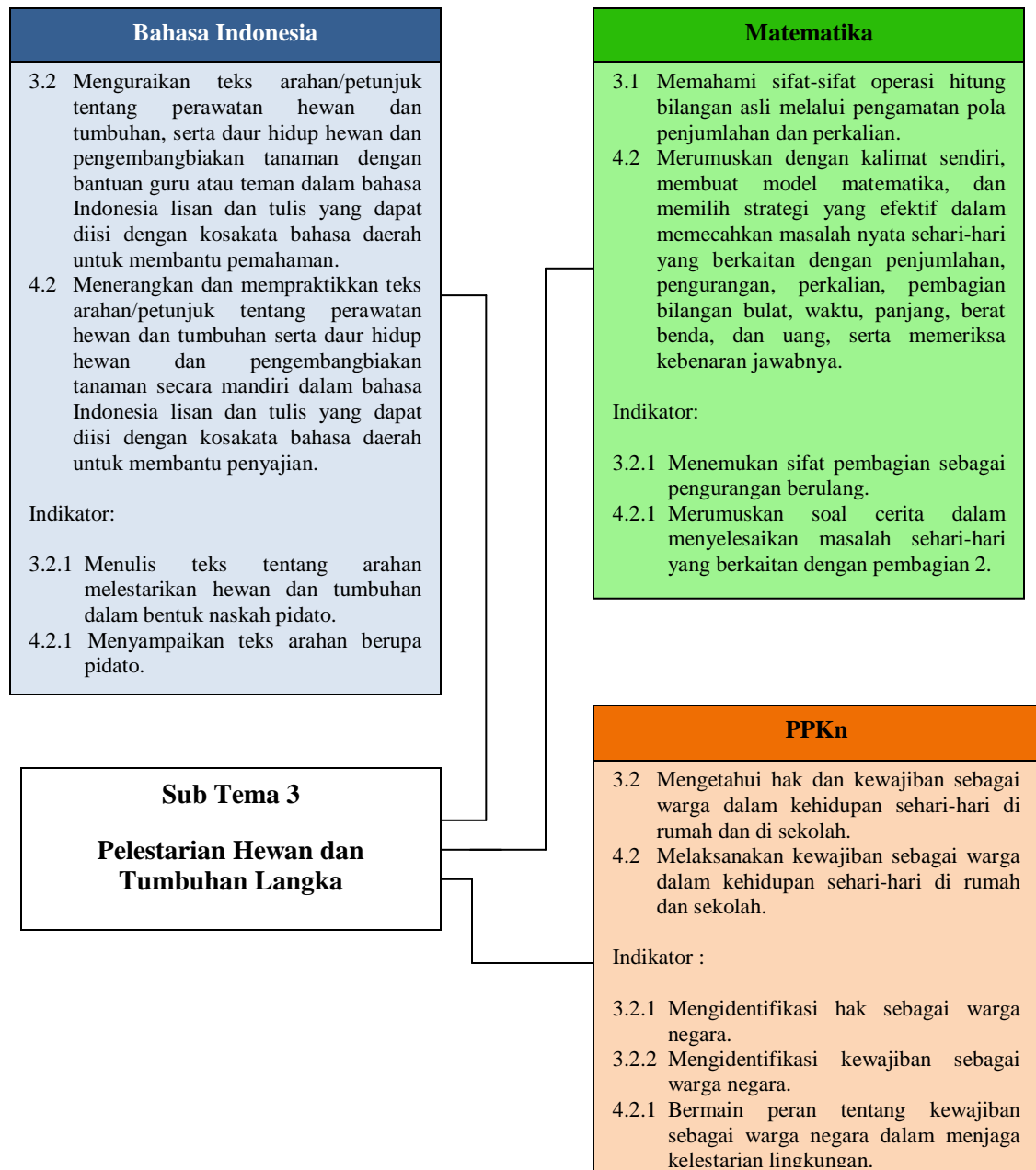


Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 82)



## Pemetaan Indikator

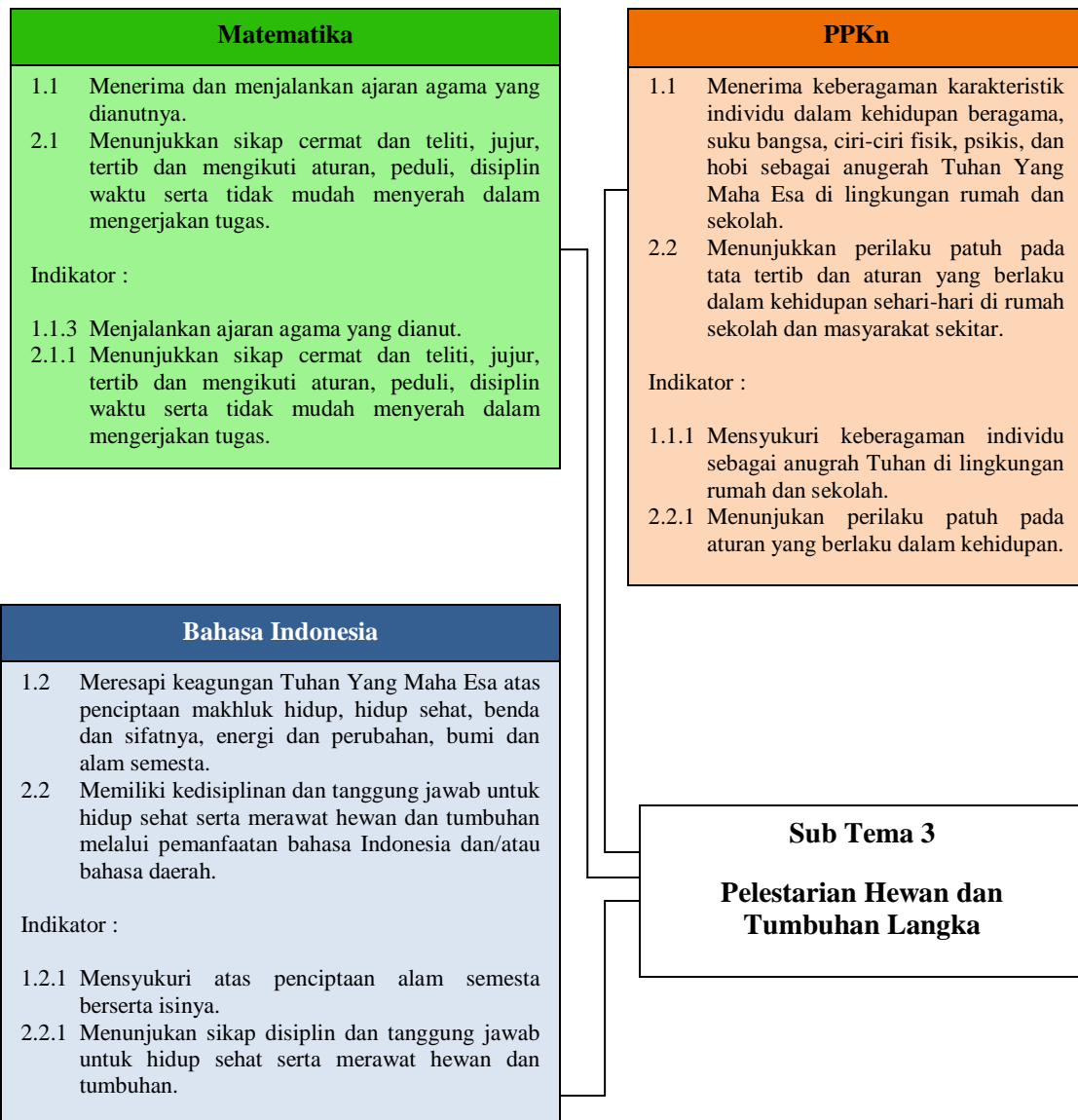
### PEMBELAJARAN 5



Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 107)

## Pemetaan Indikator

### PEMBELAJARAN 6



Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 82)

## Pemetaan Indikator

### PEMBELAJARAN 6



Sumber : Buku Guru kelas 3 (2015, hlm. 113)

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengambil hasil penelitian dari lima orang, secara umum kelimanya membahas mengenai cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Pembahasan secara umum akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Penelitian Skripsi Diana Ratnawati, Tahun 2014**

Nama : Diana Ratnawati

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples NonExamples* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran PKn Tema Cinta Tanah Air di SDN 01 Jember

Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Hal ini terlihat dari skor aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal yang dicapai. Dalam tindakan prasiklus skor aktivitas siswa sebesar 49,64, dan pada siklus I meningkat sebesar 23,59 sehingga menjadi 73,23 yang termasuk kategori aktif. Siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,86 dari siklus I sehingga menjadi 82,09 yang termasuk kategori sangat aktif. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar

siswa dari prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 11,86 sehingga menjadi 70,58 yang termasuk kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 10,59 sehingga menjadi 81,17 yang termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples nonexamples* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PKn tema cinta tanah air d 01 Jember

## **2. Skripsi Penelitian Desmalelah, Tahun 2014**

Nama : Desmalelah

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Pendekatan *Scientifik* Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 94 Seluma

Hasil penelitian : Dari data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan rata-rata skor. Pada aktivitas guru dari rata-rata skor 22,5 pada siklus I meningkat menjadi 33 pada siklus II. Sedangkan untuk aktivitas siswa dari rata-rata

skor 22 pada siklus I meningkat menjadi 28,5 pada siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat dikatakan adanya peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar matematika dengan penerapan pendekatan *scientific* melalui model pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas V SD Negeri 94 Seluma.

### 3. Skripsi Penelitian Anggita Prian Irawati, Tahun 2013

Nama : Anggita Prian Irawati

Judul Penelitian : Keefektifan Model *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Toyareka Purbalingga

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* lebih besar daripada nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang tidak menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *examples non examples* yaitu 82,84 lebih tinggi dari

pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional 74,94. Hasil uji test juga membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *examples no examples*. Dengan hasil penelitian di atas, maka model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi pengelolaan sumber daya alam.

#### **4. Penelitian Skripsi Farida Nur Rahmawati, 2013**

Nama : Farida Nur Rahmawati

Judul Penelitian : Penerapan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SDN Jetis 1 Pace Nganjuk

Hasil penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN Jetis I Pace. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan 59,63 meningkat

menjadi 63,13 pada siklus I. Dari siklus 1 ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 63,13 menjadi 82,5 pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN Jetis 1 Pace.

#### 5. Penelitian Skripsi Neni Oktavia, Tahun 2014

Nama : Neni Oktavia

Judul Penelitian : Meningkatkan Hasil Belajar dalam pembelajaran bangun datar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* Kelas V SDN 42/IV Kota Jambi

Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa tiap akhir siklusnya, dimana siklus I didapat nilai 5,4, siklus II 7,0 dan siklus III 84,3 selain itu jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam belajar meningkat dari siklus 8 orang, siklus II 20 orang dan siklus III 30 orang dari jumlah keseluruhan siswa 30 orang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan



pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika khususnya di kelas V SD N 42 Kota Jambi.

### C. Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal yang mesti guru perhatikan saat memberi materi yang akan diajarkan. Pembelajaran yang monoton dan metode yang salah dapat mengakibatkan belajar dan pembelajaran terganggu, misalnya seperti kasus SDN Tegallega terdapat permasalahan dalam hasil belajar siswa. Nilai siswa kelas III cenderung rendah, dengan hasil belajar yang cukup rendah ini siswa kelas III belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SDN Tegallega yaitu 70. Selain hasil belajar yang rendah ada satu hal yang kurang mendapatkan perhatian yaitu situasi kelas pada proses pengajaran yang bersifat pasif dan verbalistik, yaitu siswa hanya diberi atau menerima, jarang di jumpai keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, kurangnya komunikasi antar individu (siswa-siswa atau guru-siswa) dalam proses pengajaran, sehingga kurang terlihat adanya hubungan timbal balik baik anatara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Guru mendominasi kegiatan di dalam kelas serta dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengganti model pembelajaran yang lama dengan model *Examples Non*

*Examples*. Adang Heriawan dkk (2012.hlm.112) mengemukakan bahwa “*Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh”. Keunggulan menggunakan model *Examples Non Examples* menurut Ahmad Heriawan dkk (2012.hlm.112)

- 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

Model pembelajaran *Examples Non Examples* dirasa sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Karena model ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih mengetahui aplikasi dari materi yang akan disampaikan melalui gambar. Selain itu juga pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat dalam proses penemuan bagi pengetahuan mereka.

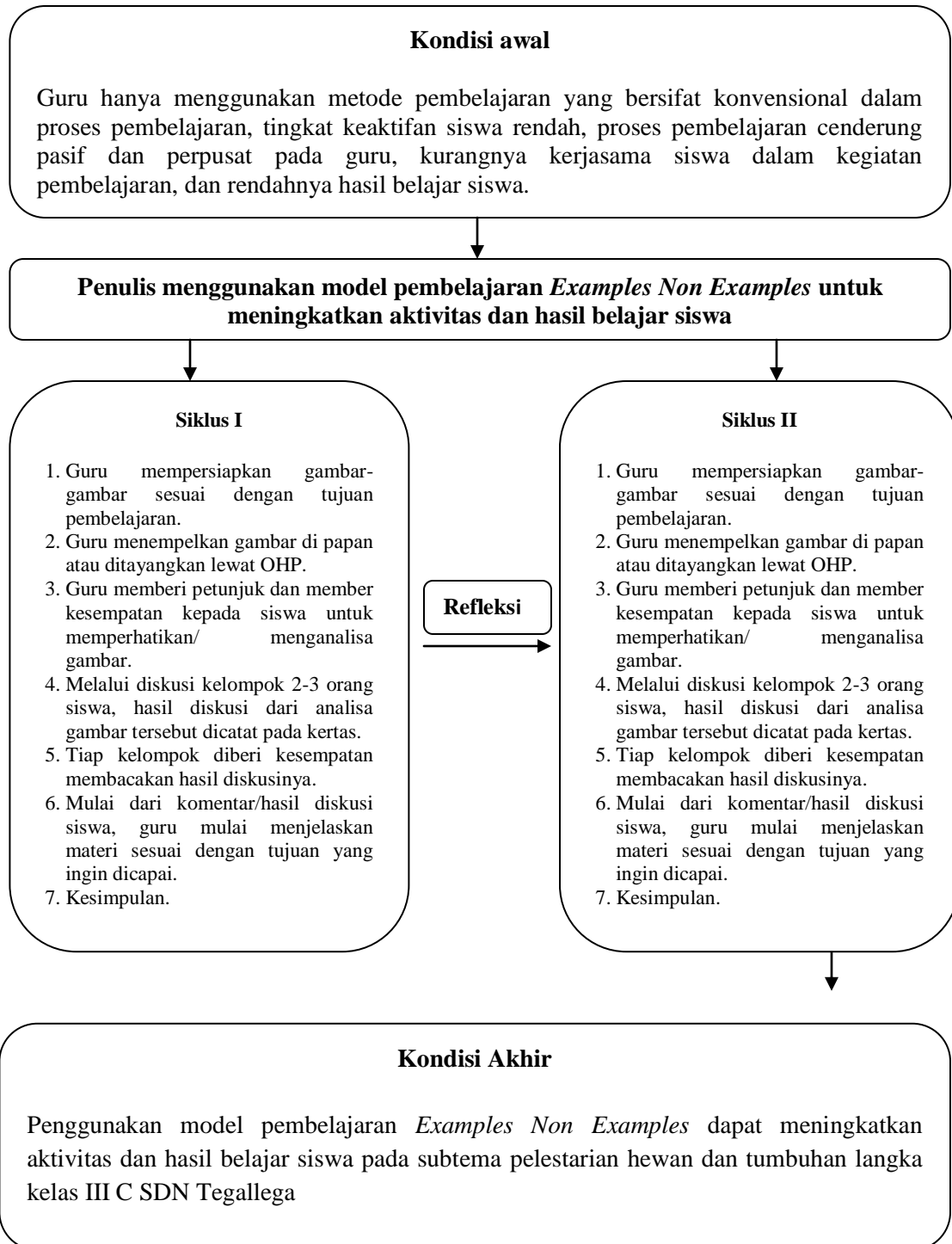
Adapun hasil penelitian Diana Ratnawati (2014) menunjukkan pada hasil penelitiannya bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Desmalelah (2014) menyatakan pada hasil penelitiannya adanya peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar matematika dengan penerapan pendekatan *scientific* melalui model pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas V SD Negeri 94 Seluma. Anggita Prian Irawati (2013) menyimpulkan model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi pengelolaan sumber daya alam. Farida Nur Rahmawati (2013) menyatakan Kesimpulan dari penelitiannya yaitu penerapan model *example non*

*example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN Jetis 1 Pace. Selain itu Neni Oktavia (2014) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika khususnya di kelas V SD N 42 Kota Jambi.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka selama 2 siklus dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas III C SD Negri Tegallega.

## Kerangka Pemikiran Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non*

### *Examples* Pada Subtema Hewan dan Tumbuhan Langka



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat dibuat hipotesis yaitu:

1. Jika penerapan model *Examples Non Examples* digunakan pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka maka aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas III C SDN Tegallega meningkat.
2. Jika guru menerapkan model *Examples Non Examples* pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka di kelas III C SDN Tegallega maka aktivitas belajar siswa meningkat.
3. Jika guru menerapkan model *Examples Non Examples* pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka di kelas III C SDN Tegallega maka hasil belajar siswa meningkat.
4. Jika guru menerapkan model *Examples Non Examples* pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka di kelas III C SDN Tegallega maka guru akan menemukan hambatan-hambatan dalam penerapan model *Examples Non Examples*.
5. Jika guru menemukan hambatan dalam penerapan model *Examples Non Examples* pada sub tema pelestarian hewan dan tumbuhan langka di kelas III C SDN Tegallega maka guru akan menemukan upaya dalam mengantisipasi hambatan-hambatan dalam penerapan model *Examples Non Examples*.